

## **Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Gerak dan Lagu di RA Ar Rahman Tanah Abang Jakarta Pusat**

**Mufassirul Alam<sup>1</sup>, Jamil Abdul Aziz<sup>2</sup>, Ecih Sukarsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Universitas PTIQ Jakarta*

<sup>1</sup> [mufassirulalam@ptiq.ac.id](mailto:mufassirulalam@ptiq.ac.id)

### **Abstrak:**

Kepercayaan diri anak adalah sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang anak, .anak yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan tugas, dan berani mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kepercayaan diri bagi anak, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kurangnya percaya diri akan menghambat pembentukan kepribadian dan potensi anak akan menjadi terkubur dan tidak berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya karena sifat kepercayaan dari merupakan salah satu dasar anak untuk dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari peningkatan kepercayaan diri anak RA Ar Rahman. Peningkatan rata-rata kepercayaan diri pada anak usia 5-6 taun di RA Ar Rahman tahun ajaran 2021/2022 dari sebelum tindakan siklus adalah sebesar 23,3%, dan sesudah dilakukan percobaan atau pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 53,3%, dan dilakukan lagi percobaan siklus yang kedua maka dihasilkan peningkatan kepercayaan diri menjadi 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “menggunakan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rahman. Saran yang dapat peneliti sampaikan, hendaknya guru mampu memberikan pembelajaran dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, diantaranya mampu memberikan kegiatan yang bermakna bagi anak, sehingga perilaku anak menjadi perilaku yang baik dan penuh dengan kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Gerak, lagu

**Abstract:**

A child's self-confidence is an attitude of confidence and trust in a child's abilities. A child who is confident will feel capable of completing tasks and dare to express his opinion. This research uses classroom action research (PTK), namely research conducted to improve and/or enhance classroom learning. This research is motivated by the importance of self-confidence for children, both in the school environment and in society. Lack of self-confidence will hinder the formation of personality and the child's potential will be buried and not develop optimally according to his potential because the nature of trust is one of the child's foundations for the future. Based on the results of research data analysis after receiving movement and song learning activities, it shows that there is a positive and significant influence in increasing the self-confidence of RA AR Rahmaan's children. The average increase in self-confidence in children aged 5-6 years at RA AR Rahmaan in the 2021/2022 academic year from before the cycle action was 23.3%, and after the trial or implementation of the first cycle it increased to 53.3%, and was carried out The second cycle experiment resulted in an increase in self-confidence to 90%. Therefore, it can be concluded that "using movement and song methods can increase the self-confidence of children aged 5-6 years at RA Ar Rahmaan. The suggestions that researchers can convey are that teachers should be able to provide learning and activities that suit children's needs, including being able to provide meaningful activities for children, so that children's behavior becomes good behavior and full of self-confidence.

**Keywords:** Confidence, Movement, song

**Pendahuluan**

Kemampuan mengekspresikan diri pada anak usia dini sangat lemah dan cenderung sulit ditumbuhkan, anak cenderung menyendiri, takut, dan selalu menempel atau bergantung pada orang lain. Pada usia pra sekolah (4-6 tahun) tidak semua anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara verbal atau

tertulis, dan pada usia tersebut, daya tangkap anak masih sangat terbatas<sup>1</sup>. Ada anak yang tidak mampu mengekspresikan dirinya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya orang tua yang terlalu mempercayakan pengasuhan anak kepada pengasuhnya saja, orang tua sibuk bekerja

---

<sup>1</sup> Siti Hairiyah and Mukhlis, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan

Edukatif," *Jurnal Kariman* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>.

anak terbiasa dilayani sehingga tidak mandiri<sup>2</sup>.

Ada juga pengaruh orang tua yang terlalu protektif terhadap anaknya, sehingga anak lebih sering tinggal di rumah yang mengakibatkan kurangnya bersosialisasi dikarenakan takut anaknya mendapatkan pengaruh buruk dari orang luar atau lingkungan luar. Sehingga ketika anak berada di lingkungan sekolah anak tidak mudah berbaur dengan guru dan teman-temannya. Sikap orang tua yang over protektif dapat membawa dampak tersendiri bagi anak mereka. Anak tersebut akan menjadi orang yang penakut, egois, agresif, mudah terpengaruh, kurang percaya diri, kurang bisa bergaul, tampak lemah bila jauh dari orang tua, tidak tahan terhadap bantahan, kritik dan tidak sanggup menghadapi kesusahan juga kurang mandiri dalam menghadapi suatu masalah.

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat secara luas, dan dalam interaksinya anak melibatkan

perkembangan emosional yakni luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain<sup>3</sup>. Pentingnya sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengekspresikan diri anak usia dini. Pengalaman yang diperoleh oleh anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pengaruh yang sangat menentukan untuk mengatasi tantangan dimasa depannya<sup>4</sup>.

Perkembangan sosial emosional anak perlu diarahkan secara benar, karena perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kepribadian dan penyesuaian anak terhadap lingkungannya. Apalagi dalam kehidupan sosial, ada banyak perbedaan emosi yang terjadi dan anak harus siap dalam menghadapi berbagai perbedaan tersebut sehingga anak mampu beradaptasi dalam lingkungan yang baru dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan wajar. Emosi merupakan perasaan dan pikiran khas yang dipengaruhi oleh kondisi biologis dan psikologis, dengan hasil adanya kecenderungan untuk melakukan sesuatu atau bertindak<sup>5</sup>. Perkembangan

---

<sup>2</sup> Suci Midsyahri Azizah and Dian Maharani, "Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Mikro," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 1 (2019).

<sup>3</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

<sup>4</sup> Nur Mutmainnatul Itsna and Risatur Rofi'ah, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial

Anak Usia Dini," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021).

<sup>5</sup> Alvi Ratna Yuliana, Sri Endang Pujiastuti, and Elis Hartati, "EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK MONZAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK SEKOLAH USIA DASAR," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.514>.

emosi yang baik akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi perkembangan anak tersebut, karena kecerdasan emosi atau kemampuan emosi yang baik akan sangat berperan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dimasa yang akan datang<sup>6</sup>.

Kepercayaan diri perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena kepercayaan diri diperlukan ketika anak memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Kepercayaan diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil di depan umum dan ketika melakukan suatu kegiatan<sup>7</sup>. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus saling bekerja sama memberikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak<sup>8</sup>.

Percaya diri adalah hal penting untuk perkembangan sosial emosional anak, anak yang percaya diri akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimilikinya dan anak yang percaya diri mampu juga untuk bergaul dengan orang lain dan mudah berinteraksi dan membaur dengan lingkungan yang baru. Elly Risman, seorang Psikolog, mengatakan tentang percaya diri. Rasa ini sangat berkaitan

dengan rasa nyaman seseorang tentang dirinya sendiri dan penilaian orang terhadap dirinya. Kebalikannya, orang yang tidak percaya diri, terus menerus akan jatuh, takut untuk mencoba. Anak tidak merasa gembira karena menganggap dunia adalah tempat yang menjadi musuh baginya, tidak percaya diri mengakibatkan perasaan ada yang salah dalam dirinya sehingga dia merasa dijauhi oleh lingkungannya.

Kepercayaan diri anak usia dini sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan menerima kemampuan dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan membuat kesalahan pasti ada. Setiap orang tua pasti ingin melihat anaknya memiliki kepercayaan diri dalam bertindak. Anak yang kepercayaan dirinya kurang akan menjadi orang pesimistis untuk membuat pilihan dan sering membandingkan diri mereka dengan orang lain.

Guru sebagai pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kepercayaan diri dan salah satunya adalah

---

<sup>6</sup> Erna Labudisari and Wafa Sriastria, "Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* 7, no. 8 (2018).

<sup>7</sup> Muzdalifah M. Rahman, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI

PADA ANAK USIA DINI," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>.

<sup>8</sup> Revita Hidayati, "Kepercayaan Diri Pada Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa ( SLB ) ABC Semboro Jember," *Digital Library UIN KHAS Jember* 0, no. 0 (2021).

dengan metode gerak dan lagu. Gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa yakin pada diri sendiri sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Metode gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf.

Metode gerak dan lagu sangat menyenangkan dalam pembelajaran di karenakan anak merasa terhibur dengan bermain dan belajar sesuai gerakan dan lagunya. Tetapi terkadang ada anak yang hanya diam saja dan masih malu-malu untuk menyanyi. Kegiatan gerak dan lagu sudah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan bermain dan belajar. Mulai dari pembukaan hingga kegiatan penutup, hampir sebagian besar kegiatan diiringi dengan nyanyian dan gerakan. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan pengembangan yang sering dilakukan pada pendidikan anak usia dini.

Metode gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan bermain di Pendidikan Anak Usia Dini<sup>9</sup>. Melalui gerak dan lagu diharapkan akan dapat meningkatkan

segala aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya perkembangan bahasa mengingat lirik-lirik lagu, perkembangan fisik motoriknya dengan melakukan gerakan-gerakan sesuai lirik lagu, serta perkembangan sosial emosionalnya melalui kepercayaan dirinya dengan melakukan gerak dan lagu tersebut<sup>10</sup>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Ar Rahman Tanah Abang Jakarta Pusat, peneliti masih melihat ada anak yang masih malu-malu dalam mengekspresikan perasaannya serta tidak dapat mengemukakan pendapatnya, kalau tidak ditanya anak diam saja dan terkadang ada anak yang asik bermain sendiri. Anak kurang optimis ketika tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta anak kurang antusias ketika melakukan kegiatan baris berbaris ataupun dalam kegiatan anak susah diaturnya. Di sekolah, guru sudah optimal melakukan pembelajaran tetapi kenyataannya kepercayaan diri anak belum meningkat.

Guru juga kurang memotivasi anak untuk menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajarannya hanya menggunakan pendekatan yang berorientasi pada

---

<sup>9</sup> Andriadi Andriadi and Adi Saputra, "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 17, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.35422>.

<sup>10</sup> Nadhira Yasmine Ahmad, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KETERAMPILAN GERAK LOMPAT PADA SISWA TKQ BAITURRAHMAN MEDAN," *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24114/ko.v5i2.29451>.

keaktifan guru sehingga anak mengerjakan tugas sesuai perintah gurunya saja. Di sekolah, guru hanya memberikan materi terfokus pada motorik halusnya saja seperti menulis, menempel, mewarnai dan meniru tulisan. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran yang diberikan guru monoton. Akhirnya anak masih takut, ragu dan malu, tidak mampu mengemukakan pendapatnya dan belum berani tampil di depan. Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode gerak dan lagu sehingga membuat anak merasa senang, gembira, anak menjadi membaur dengan teman-temannya, berani tampil, tidak malu lagi dan diharapkan percaya dirinya meningkat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak usia dini dan mendeskripsikan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini usia 5-6 tahun.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode ini adalah karena membuat analisa deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran proses atau peristiwa yang sedang

berlangsung. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam mengembangkan profesi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu profesi guru<sup>11</sup>. Seorang guru memiliki tugas mengajar dan menangani bimbingan dan konseling serta mengelola kelas. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi kelas, individu atau anak dikelas. Dengan demikian tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas, memperbaiki kondisi, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran disekolah. Sehingga guru dapat memecahkan masalah pembelajaran yang ada disekolah.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini di lakukan di RA Ar Rahman, Bertempat di Masjid Baitul Karim Lantai 2 yang berada di Jl Kebon Kacang 14 Rt.04 Rw.04 Kelurahan Kebon Kacang, Kecamatan Tanah Abang Jakarta

---

<sup>11</sup> T Heru Nurgiansah, Febri Fajar Pratama, and Aulia Solichan Iman Nurchotimah, "PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>.

pusat. Pada tahun 1997 telah berdiri Taman Pendidikan Alquran (TPA) Baitul karim yang dipelopori oleh Ustad Resno Anshori, dengan menggunakan ruang Mesjid Baitul Karim lantai 2 yang berada di Jl. Kebon Kacang 14 Rt.04 Rw.04 Kel.Kebon Kacang. Sampai pada tahun 2010 sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah Namun seiring perjalanan kegiatan pendidikan, pengajian tersebut mengalami penambahan santri yang sangat banyak, sehingga tidak mencukupi daya tampung ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan telah berhasil dengan sukses pada Siklus II dan bahkan melebihi dari yang diharapkan sehingga tidaklah penting untuk melaksanakan Siklus berikutnya. Pada kegiatan tindakan siklus I, diketahui ada beberapa kendala yang menyebabkan kepercayaan diri anak belum mengalami banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dimulai dan ada 1 anak yang tidak mau mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu anak tersebut mau mengikuti arahan dan menyimak dengan baik. Pada akhir siklus I, anak mulai menguasai gerak dan lagu yang diberikan, namun karena peningkatannya belum mencapai target yang diharapkan

maka peneliti dan kolaborator bermaksud melanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anak. Peningkatan ini terjadi karena anak melakukan kegiatan metode gerak dan lagu dengan percaya diri, berani tampil, senang dan tidak takut salah. Pada siklus II ini kepercayaan diri anak menggunakan metode gerak dan lagu seluruh anak telah mencapai 75% atau lebih yaitu 90%, dan menunjukkan bahwa sudah mencapai target yang sebelumnya telah ditentukan. Oleh karena itu pemberian tindakan atau penelitian dihentikan. Pembelajaran gerak dan lagu di RA Ar Rahmaan Tanah Abang Jakarta Pusat dapat membantu anak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Melalui tiga aspek yang dinilai, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, berani tampil kedepan dan anak mampu mengekspresikan diri, peneliti serta kolaborator bisa melihat sejauh mana perkembangan gerak dan lagunya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, di antaranya meningkatkan kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemandirian anak yang baik di kelas, dan menghilangkan rasa takut anak untuk mencoba sesuatu yang baru. Proses kegiatan seperti ini sesuai

## Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Gerak dan Lagu di RA Ar Rahmaan Tanah Abang Jakarta Pusat

dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melaksanakan pembelajaran tanpa adanya paksaan. Penelitian mengenai menggunakan metode gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri anak pada usia 5-6 tahun di RA Ar Rahmaan.

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian meningkatkan percaya diri ini, peneliti menggunakan metode gerak dan lagu. Anak-anak usia 5-6 tahun mau melakukan kegiatan gerak dan lagu, mereka melakukan kegiatan dengan senang hati. Anak sudah merasa percaya pada kemampuan sendiri melakukan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, kegiatan lebih banyak dirancang oleh peneliti, akan tetapi peneliti mengetahui apa yang diinginkan anak. Pembelajaran ini berpusat pada anak, anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, di antaranya meningkatkan kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemandirian anak yang baik di kelas, dan menghilangkan rasa takut anak untuk mencoba sesuatu yang baru, anak saling berinteraksi satu sama lainnya. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melaksanakan pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Penelitian mengenai menggunakan metode gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri anak pada usia 5-6 tahun di RA Ar Rahmaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok B atau usia 5-6 tahun di RA Ar Rahmaan Tanah Abang. Peningkatan percaya diri tersebut dapat dilihat dari data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus II. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kategori penilaian, dari yang semula hanya ada 5 anak atau 53,3% dari jumlah keseluruhan yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I, maka pada siklus II jumlahnya menjadi 9 anak atau 90%. Maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai 75% atau lebih meningkatnya kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode gerak dan lagu di RA Ar Rahmaan Tanah Abang Jakarta Pusat.

### **Saran**

Hendaknya lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari, dengan terbiasa melakukan hal tersebut maka akan mampu lebih terbuka

dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua maupun lingkungannya.

Kemudian guru dapat mengembangkan kegiatan gerak dan lagu yang dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Dan menjaga kepercayaan diri anak melalui mengkondisikan situasi kelas, memberikan kesempatan pada anak yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya hendaknya dapat memberikan bantuan kepada anak untuk membiasakan anak percaya diri dirumah, disaat berada di rumah kepercayaan diri anak dapat mudah dibentuk oleh orang tuanya karena anak lebih dekat dengan kedua orang tuanya dengan kondisi rumah yang nyaman dan harmonis dengan kata lain komunikasi yang dilakukan akan lebih lancar dan tidak canggung.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Nadhira Yasmine. "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KETERAMPILAN GERAK LOMPAT PADA SISWA TKQ BAITURRAHMAN MEDAN." *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24114/ko.v5i2.2945> 1.
- Andriadi, Andriadi, and Adi Saputra. "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/jppi.v17i1.35422>.
- Azizah, Suci Midsyahri, and Dian Maharani. "Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Mikro." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 1 (2019).
- Hairiyah, Siti, and Mukhlis. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif." *Jurnal Kariman* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>.
- Hidayati, Revita. "Kepercayaan Diri Pada Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Semboro Jember." *Digital Library UIN KHAS Jember* 0, no. 0 (2021).
- Itsna, Nur Mutmainnatul, and Risatur Rofi'ah. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021).

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Gerak dan Lagu di RA Ar Rahman Tanah Abang Jakarta Pusat

- Labudisari, Erna, and Wafa Sriastria. "Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar." *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* 7, no. 8 (2018). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Nurgiansah, T Heru, Febri Fajar Pratama, and Aulia Solichan Iman Nurchotimah. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.514>.
- Rahman, Muzdalifah M. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA DINI." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>.
- Yuliana, Alvi Ratna, Sri Endang Pujiastuti, and Elis Hartati. "EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK MONZAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK SEKOLAH USIA DASAR." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.514>.